

**ANALISIS UJI PERBEDAAN HARGA SAHAM
SAAT DAN SETELAH PANDEMI COVID-19
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memeroleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

**TASYA SALSABILA
NPM: 2102110032**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH**

2025



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 31 Januari 2025

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

TASYA SALSABILA
NPM : 2102110032

Dengan judul:

**ANALISIS UJI PERBEDAAN HARGA SAHAM SAAT DAN SETELAH PANDEMI
COVID-19 (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Budi Safatul Anam, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Ermad MJ, S.E., M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Pembimbing II

Elviza, S.E., M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. H. Farnizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 31 Januari 2025

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

TASYA SALSABILA
NPM : 2102110032

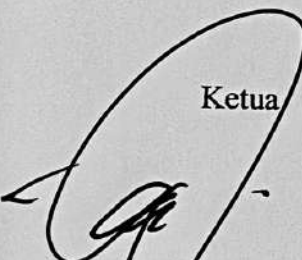
Dengan judul:

**ANALISIS UJI PERBEDAAN HARGA SAHAM SAAT DAN SETELAH PANDEMI
COVID-19 (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

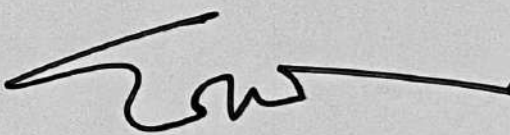
Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 13 Januari 2025

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

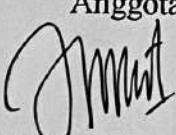
Ketua


Dr. H. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris


Ermad MJ, S.E., M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Anggota

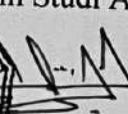

Elviza, S.E., M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Anggota


Irmawati, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19750211 200406 2 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



Rudi Salathil Anam, S.E., M.Si., Ak
NIK. 19740607 201709 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji dan Syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena berkat Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Uji Perbedaan Harga Saham Saat Dan Setelah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia. Kelancaran dan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- 2) Ibunda Nanda Sari Dewi dan Ayahanda Marzuki serta keluarga tercinta yang telah memberikan doa, perhatian, mendidik, membesarkan, dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira serta mencurahkan kasih sayang kepada penulis guna tercapainya cita-cita.

- 3) Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh, dan Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 4) Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 5) Ibu Elviza, S.E., M.Si selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 6) Bapak Ermad M.J, S.E., M.Si dan ibu Elviza, S.E., M.Si, selaku dosen pembimbing I & II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya masing-masing dan telah membimbing dengan sangat baik, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan cepat.
- 7) Seluruh dosen pengasuh mata kuliah pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
- 8) Teman teman SMA (Siti, Una dan Husna) dan Teman Kuliah (D`Vanca) seperjuangan yang sangat memahami dengan memberi ruang, waktu dan Dukungan untuk penulis menyelesaikan penelitian ini.
- 9) Seluruh member EXO terutama Doh Kyungsoo yang telah memberikan dukungan dan motivasi melalui karya-karya mereka. Serta semua pihak yang telah berperan langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian penulisan skripsi ini saya ucapkan banyak terimakasih.
- 10) Jeno NCT Dream dan DPR Ian yang secara tidak langsung memberikan semangat melalui karya karya yang mereka suguhkan dan kata kata motivasi yang memotivasi penulis.

11) Terakhir, ucapan terima kasih teruntuk diri saya sendiri yang tak henti melangkah meski ragu kerap membayang, Banyak jatuh yang tak terhitung dan Tetap berdiri meski beban terasa menekan. Segala ketakutan, segala keraguan, dan segala ekspektasi yang tak selalu sejalan—semuanya telah dilewati. Untuk itu Saya ucapkan beribu terima kasih untuk diri ini, Ternyata mampu, ternyata sanggup, dan ternyata selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati, Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Banda Aceh, 28 Desember
2024
Penulis,

Tasya Salsabila
NPM. 2102110032

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	 9
2.1 Landasan Teoritis.....	9
2.1.1 Harga Saham.....	9
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham	9
2.1.1.2 Harga Saham Saat pandemi covid-19	11
2.1.1.3 Harga Saham Setelah pandemi covid-19.....	13
2.2 Penelitian Sebelumnya	14
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Hipotesis	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
3.1 Desain Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	30
3.4 Definisi Operasional Variabel	31
3.5 Teknik Analisis Data	32
3.6 Pengujian Hipotesis.....	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif	35
4.1.2 Uji Normalitas Data.....	37
4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis	38
4.2 Pembahasan	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA	35

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	20
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	29
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel	31
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Harga Saham	36
Tabel 4.2 Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Harga Saham saat dan setelah pandemi covid-19	3
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	26
Gambar 4.1 Uji Normalitas Data Harga Saham	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Harga Saham saat dan setelah pandemi covid-19.....	48
Lampiran 2 Daftar Kode dan Nama Perusahaan	50
Lampiran 3 Uji Normalitas Data Harga Saham.....	51

ANALISIS UJI PERBEDAAN HARGA SAHAM SAAT DAN SETELAH PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

TASYA SALSABILA
NPM. 2102110032

Pembimbing I : Ermad M.J, S.E., M.Si

Pembimbing II : Elviza, S.E., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris perbedaan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat dan setelah pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, harga saham diidentifikasi sebagai variabel dependen yang akan diuji. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda dengan Wilcoxon Signed Rank Test. Sampel penelitian mencakup 20 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu, sehingga dijadikan sebagai unit pengamatan dalam studi ini. Pengamatan dilakukan pada periode tahun 2021 dan 2023, dengan fokus pada perusahaan yang beroperasi di sektor kesehatan, mengingat sektor ini memiliki karakteristik yang relevan dengan kondisi pandemi Covid-19. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama dan setelah pandemi Covid-19.

Kata kunci: Harga Saham, Pandemi Covid-19 dan Sektor Kesehatan

***ANALYSIS OF STOCK PRICE DIFFERENCES DURING AND AFTER THE
COVID-19 PANDEMIC (A STUDY ON HEALTHCARE SECTOR
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE)***

By:

TASYA SALSABILA
NPM. 2102110032

Pembimbing I : Ermad M.J, S.E., M.Si

Pembimbing II : Elviza, S.E., M.Si

This study aims to analyze and empirically test the significant differences in the stock prices of healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during and after the Covid-19 pandemic. In this study, stock prices are identified as the dependent variable to be tested. The analytical method used is the Wilcoxon Signed Rank Test. The research sample includes 20 companies that meet specific criteria, thus serving as the observation units in this study. Observations were conducted for the periods of 2021 and 2023, focusing on companies operating in the healthcare sector, given that this sector has characteristics relevant to the conditions of the Covid-19 pandemic. The analysis results show that there are significant differences in the stock prices of healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during and after the Covid-19 pandemic.

Keywords: Stock Prices, Covid-19 Pandemic and Healthcare Sector

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi COVID-19 yang mulai meluas pada akhir 2019 telah memberikan dampak besar pada berbagai sektor termasuk sektor kesehatan. Di Indonesia, kasus pertama diumumkan pada 2 Maret 2020, yang memicu kekhawatiran di kalangan masyarakat dan investor. Ketidakpastian akibat pandemi ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pasar modal, khususnya harga saham perusahaan di sektor kesehatan. Menurut Tjahjo (2021) harga saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia justru mengalami peningkatan saat banyak saham sektor lain mengalami penurunan tajam akibat dampak ekonomi dari pandemi. Kenaikan ini mencerminkan ekspektasi investor terhadap lonjakan permintaan obat dan suplemen kesehatan, yang berdampak positif pada harga saham di pasar.

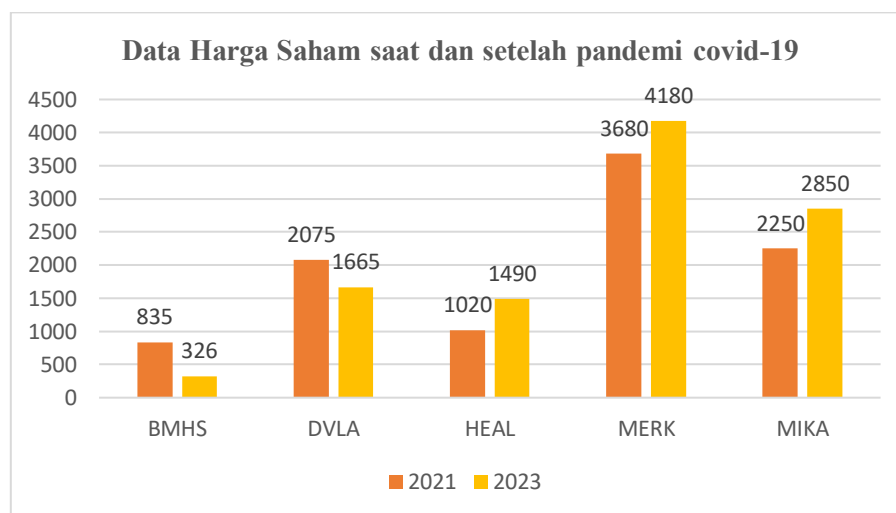
Sektor kesehatan di Indonesia meliputi berbagai jenis perusahaan, mulai dari produsen obat hingga penyedia layanan kesehatan. Perusahaan-perusahaan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memegang peranan strategis, tidak hanya dari sisi bisnis namun juga dari sisi kesehatan masyarakat. Harga saham perusahaan sektor kesehatan dapat menjadi indikator penting bagi investor dan pembuat kebijakan dalam menilai kinerja serta prospek industri ini. Berbagai penelitian telah meneliti dampak pandemi COVID-19 terhadap harga saham di pasar modal, namun hasil yang diperoleh masih beragam.

Herninta & Rahayu (2021) mengungkapkan bahwa beberapa faktor, seperti kebijakan pemerintah terkait penanganan pandemi, inovasi dalam pengembangan obat dan vaksin, serta perubahan perilaku konsumen, turut berperan dalam dinamika harga saham sektor kesehatan. Sebagai contoh, pengumuman mengenai efektivitas vaksin COVID-19 meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang terlibat dalam produksi dan distribusi vaksin.

Harga saham merupakan hasil interaksi antara penjual dan pembeli yang bertujuan untuk mencapai keuntungan. Sebelum berinvestasi, calon investor perlu menganalisis informasi pasar untuk membuat keputusan yang tepat. Analisis fundamental, seperti yang dijelaskan oleh Tandelilin (2010), meliputi evaluasi kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan nilai intrinsik saham. Menurut teori penilaian saham, harga saham ditentukan oleh perkiraan investor terhadap laba masa depan perusahaan dan risiko yang melekat pada saham tersebut Brigham & Houston (2019) .

Setelah periode awal pandemi, pasar modal mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2022. Meskipun banyak sektor mengalami kesulitan selama pandemi, sektor kesehatan justru menjadi salah satu yang paling menarik perhatian investor. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan kesehatan dan produk-produk medis. Penelitian mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan mampu mempertahankan pertumbuhan pendapatan mereka meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit Abiprayu K, dalam Kusnandar et al. (2023). Dengan demikian, harga saham di sektor ini menunjukkan tren positif seiring dengan pemulihan

ekonomi secara menyeluruh. Berikut ini disajikan data harga saham per Desember, Beberapa perusahaan sektor kesehatan saat dan setelah pandemi covid-19 yang ditunjukkan dalam Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Data Harga Saham saat dan setelah pandemi covid-19
Sumber: *IDX stock summary* 2021 dan 2023, data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dilihat bahwa terdapat variasi pergerakan harga saham di antara perusahaan-perusahaan sektor kesehatan. Sebagian besar perusahaan menunjukkan tren kenaikan harga saham pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2021, seperti yang terlihat pada kode saham MERK (PT Merck Tbk.) dan MIKA (PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.), yang masing-masing mengalami kenaikan dari Rp3.680 menjadi Rp4.180 dan dari Rp2.250 menjadi Rp2.850. Hal ini mencerminkan pemulihan kepercayaan investor terhadap prospek sektor kesehatan setelah pandemi.

Beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham, seperti BMHS (PT Bundamedik Tbk.) dan DVLA (PT Darya-Varia Laboratoria Tbk.), yang menunjukkan penurunan signifikan dari Rp835 menjadi Rp326 dan dari

Rp2.750 menjadi Rp1.665. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan sektor kesehatan dapat mempertahankan kinerjanya selama periode pemulihan. Secara keseluruhan, tren fluktuasi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk strategi perusahaan dalam menghadapi tantangan pasca-pandemi, kebijakan pemerintah, serta perubahan kebutuhan pasar terhadap layanan kesehatan.

Kebijakan pemerintah dalam mendukung sektor kesehatan turut berperan penting dalam memengaruhi harga saham. Alokasi anggaran untuk kesehatan diperkirakan akan meningkat seiring dengan visi misi para calon pemimpin negara yang mendukung keberlanjutan sektor ini. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan investasi dalam infrastruktur kesehatan, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih kondusif bagi pertumbuhan perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya investasi di layanan kesehatan semakin meningkat.

Volatilitas (Pergerakan Harga saham yang tidak stabil) tetap menjadi tantangan bagi investor di pasar saham sektor kesehatan pasca-pandemi. Ketidakpastian global dan fluktuasi ekonomi dapat memengaruhi keputusan investasi secara signifikan. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham di sektor ini guna meminimalkan risiko. Dengan dukungan kebijakan pemerintah dan peningkatan infrastruktur kesehatan, prospek jangka panjang untuk perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan tetap optimis meskipun tantangan masih ada (Erdem, 2021).

Dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi, sektor kesehatan tidak hanya berperan sebagai penyedia layanan medis tetapi juga sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Banyak perusahaan di sektor ini telah berinvestasi dalam inovasi dan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas jangkauan layanan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan pasar dan menerapkan teknologi baru memiliki peluang lebih besar untuk sukses dalam jangka panjang Melisa et al. (2022). Oleh karena itu, investor cenderung lebih percaya diri untuk menanamkan modal di sektor ini. Selain itu, peran aktif masyarakat dalam mendukung industri kesehatan juga semakin meningkat. Kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan pribadi dan kolektif telah mendorong peningkatan permintaan terhadap produk-produk kesehatan seperti suplemen, alat medis, dan layanan *telemedicine*. Hal ini menciptakan peluang baru bagi perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan untuk mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini Herninta & Rahayu (2021). Dengan demikian, prospek pertumbuhan harga saham di sektor kesehatan tampak cerah seiring dengan meningkatnya permintaan dan dukungan pemerintah.

Tantangan yang dihadapi sektor kesehatan cukup signifikan, prospek jangka panjang untuk perusahaan-perusahaan di sektor ini tetap positif. Dukungan kebijakan pemerintah yang kuat dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan kesehatan menciptakan peluang investasi yang menarik bagi para investor. Dalam konteks ini, transformasi sektor kesehatan menjadi salah satu

prioritas utama pemerintah Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kualitas layanan dan aksesibilitas bagi seluruh lapisan masyarakat.

Dalam menghadapi pandemi COVID-19, banyak perusahaan di sektor kesehatan telah berinovasi dan beradaptasi dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan pasar yang berubah. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang mampu menerapkan teknologi baru dan meningkatkan efisiensi operasional memiliki peluang lebih besar untuk sukses dalam jangka panjang Irfan et al. (2024) .

Kebijakan pemerintah dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan sangat berperan dalam menciptakan peluang investasi. Kebijakan ini tidak hanya terbatas pada program-program struktural seperti JKN, tetapi juga mencakup berbagai upaya untuk meningkatkan infrastruktur kesehatan dan kapasitas manufaktur lokal. Sebagai contoh, pemerintah Indonesia telah mengalokasikan dana besar untuk pembangunan infrastruktur kesehatan, termasuk rumah sakit modern dan pusat pengobatan spesialis. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan kapasitas layanan kesehatan tetapi juga mendorong inovasi dalam teknologi kesehatan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Uji Perbedaan Harga Saham Saat Dan Setelah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat perbedaan signifikan harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat dan setelah pandemi Covid-19?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

Untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat dan setelah pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

Sebagai wawasan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi di sektor kesehatan, terutama dalam konteks perubahan yang terjadi saat dan setelah pandemi COVID-19. Investor dapat mengevaluasi risiko dan potensi imbal hasil dari investasi mereka, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan terinformasi.

b. Manfaat Teoritis

Sebagai Penambah ilmu pengetahuan di bidang keuangan dan investasi, khususnya dalam konteks analisis pasar saham selama dan setelah krisis. Dengan menganalisis dampak pandemi terhadap harga saham, penelitian ini

dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya yang membahas dinamika pasar saham dalam situasi ketidakpastian, serta memperkaya pemahaman tentang perilaku pasar di sektor kesehatan pada masa transisi dari krisis menuju pemulihan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka Ruang lingkup dalam Penelitian ini adalah Uji Perbedaan Harga saham pada Perusahaan sektor Kesehatan saat dan setelah Pandemi Covid-19.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan nilai suatu entitas yang di perdagangkan di pasar modal. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di bursa efek, yang di pengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersifat fundamental maupun teknikal, Adib & Ghofar (2021). Menurut Wardhani et al. (2022:39), harga saham adalah nilai yang ditetapkan oleh suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memperoleh hak kepemilikan atas saham perusahaan tersebut.

Siregar (2021:22) menyatakan bahwa harga saham berfungsi sebagai indikator manajemen perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin baik pula perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Harga saham juga mencerminkan keyakinan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Selain itu, harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti kinerja keuangan, kualitas manajemen, dan inovasi, maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, regulasi pemerintah, dan dinamika industri.

Pada sektor kesehatan, faktor-faktor tersebut menjadi lebih kompleks karena adanya peran pandemi COVID-19 yang menyebabkan fluktuasi harga saham yang drastis. Pandemi telah mengubah permintaan akan produk dan layanan kesehatan secara signifikan, sehingga memengaruhi persepsi investor dan keputusan investasi mereka. Misalnya, perusahaan yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan pasar selama pandemi sering kali mengalami peningkatan harga saham yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memainkan peran penting dalam menentukan harga saham, terutama dalam situasi yang tidak terduga seperti krisis kesehatan global. Patar & Saifi (2014).

Menurut Jogiyanto & Hartono (2019:263), pergerakan harga saham setidaknya ada tiga macam yaitu :

1. *Bullish*, adalah kondisi di mana harga saham mengalami kenaikan yang stabil selama kurun waktu tertentu. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, seperti kondisi keuangan global yang menguntungkan atau praktik tata kelola perusahaan yang baik.
2. *Bearish*, Ini adalah situasi di mana harga saham terus turun, yang dapat berdampak buruk bagi investor. Dalam kondisi ini, investor memiliki pilihan untuk menjual saham pada harga rendah dan mengalami kerugian, atau menahan sahamnya dan menunggu kesempatan untuk membelinya kembali ketika ada informasi yang menunjukkan kemungkinan kenaikan harga di masa mendatang.

3. *Sideways*, Keadaan di mana harga saham cenderung stabil. Stabilitas ini dapat dilihat dari pergerakan harga yang naik dan turun dalam rentang yang terbatas, sehingga membentuk pola grafik horizontal dari waktu ke waktu.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, dan sentimen pasar. Untuk menilai nilai dan potensi saham, investor umumnya menggunakan sejumlah indikator tertentu, Adib & Ghofar (2021). Berdasarkan Hartati (2024), terdapat indikator utama yang digunakan dalam menghitung harga saham, yaitu harga penutupan (*closing price*). Harga penutupan (*close price*) adalah harga terakhir di mana suatu sekuritas diperdagangkan pada akhir sesi perdagangan. Rumus untuk menghitung harga penutupan adalah:

$$\text{Harga Penutupan} = \text{Harga Transaksi Terakhir}$$

2.1.1.2 Harga Saham saat Pandemi Covid-19

Selama pandemi COVID-19, harga saham di berbagai sektor mengalami fluktuasi tajam, terutama di sektor kesehatan dan pasar modal secara keseluruhan. Di awal pandemi, kepanikan melanda banyak investor, yang mulai menjual saham mereka dan menyebabkan penurunan harga yang signifikan. Sebagai contoh,

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia anjlok sekitar 49,21% dalam periode singkat antara 5 hingga 19 Maret 2020. Penurunan ini disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi dan kekhawatiran akan dampak virus terhadap dunia usaha dan perekonomian secara umum. Investor merasa was-was akan potensi kerugian akibat penutupan bisnis dan penerapan pembatasan sosial oleh pemerintah Fala Dika (2020).

Perusahaan sektor kesehatan justru mengalami lonjakan harga saham karena meningkatnya permintaan terhadap produk dan layanan kesehatan. Menurut penelitian oleh Darmayanti et al. (2021), setelah pengumuman kasus COVID-19 pertama di Indonesia, terdapat penurunan harga saham yang signifikan di pasar secara umum, tetapi perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan seperti farmasi dan alat kesehatan melihat peningkatan permintaan yang mendorong harga saham mereka naik. Kenaikan ini terjadi karena investor mulai mengalihkan perhatian mereka ke sektor-sektor yang dianggap lebih tahan banting selama krisis, seperti kesehatan dan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pasar secara keseluruhan tertekan, ada sektor-sektor tertentu yang justru mendapatkan keuntungan dari situasi tersebut Suryani & Purwohedi (2021).

Fluktuasi harga saham selama pandemi COVID-19 dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk berita tentang perkembangan vaksin dan kebijakan pemerintah dalam penanganan pandemi. Ketika kabar positif mengenai kemajuan vaksinasi muncul, banyak investor merespons dengan membeli saham, sehingga harga saham di berbagai sektor mulai pulih. Namun, volatilitas tetap menjadi ciri utama pasar selama pandemi akibat ketidakpastian yang tinggi terkait

perkembangan kasus COVID-19 dan dampaknya terhadap perekonomian global. Meskipun beberapa sektor, seperti kesehatan dan teknologi, mengalami pertumbuhan pesat, banyak perusahaan lain menghadapi tantangan besar yang menurunkan harga saham mereka. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham selama pandemi sangat penting untuk memahami dinamika pasar modal di tengah krisis kesehatan global. Fala Dika (2020) ; Suryani et al.(2021)

2.1.1.3 Harga Saham Setelah pandemi Covid-19

Setelah pandemi COVID-19, khususnya pada tahun 2022, harga saham perusahaan di sektor kesehatan menunjukkan pemulihan yang signifikan. Pemulihan ini didorong oleh pengendalian pandemi yang lebih baik dan cakupan vaksinasi yang tinggi, yang meningkatkan kepercayaan masyarakat dan memulihkan aktivitas ekonomi. Banyak perusahaan di sektor kesehatan mengalami peningkatan permintaan untuk layanan dan produk kesehatan, yang turut berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan mereka. Hal ini mencerminkan optimisme pasar terhadap potensi pertumbuhan sektor kesehatan pasca-pandemi Darmayanti et al. (2021).

Tidak semua perusahaan di sektor kesehatan mengalami kenaikan harga saham yang sama meskipun terjadi pemulihan. Beberapa emiten menunjukkan pertumbuhan yang lebih stabil dan positif dibandingkan yang lainnya. Kinerja perusahaan-perusahaan ini sering kali didorong oleh peningkatan permintaan terhadap produk farmasi dan layanan kesehatan, serta inovasi dalam

pengembangan produk baru. Aneke & Tahendung (2024) dalam penelitian berjudul "Perbandingan Harga Saham PT Kimia Farma Persero (Tbk) Sebelum dan Sesudah Pengembangan Vaksin COVID-19" menemukan bahwa harga saham PT Kimia Farma mengalami kenaikan dengan hasil yang $p < 0,05$ menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$. Kenaikan harga saham di sektor ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang sektor kesehatan Iksan & Nur (2020)

Volatilitas tetap menjadi tantangan bagi investor di pasar saham sektor kesehatan pasca-pandemi. Meskipun ada tanda-tanda pemulihan, ketidakpastian global dan fluktuasi ekonomi dapat mempengaruhi keputusan investasi. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham di sektor ini untuk meminimalkan risiko. Dengan dukungan kebijakan pemerintah dan peningkatan infrastruktur kesehatan, prospek jangka panjang untuk perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan tetap positif meskipun tantangan masih ada Suryani & Purwohedi (2021).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terkait perbandingan harga saham yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya seperti Morelly (2020) melalui penelitiannya yang berjudul "Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi BUMN Sebelum dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (COVID-19)" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada harga saham perusahaan farmasi BUMN

sebelum dan setelah pengembangan vaksin COVID-19. Dengan menggunakan *paired t-test*, hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa harga saham perusahaan farmasi mengalami kenaikan yang signifikan setelah pengumuman terkait vaksin, dengan nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$.

Mangindaan & Manossoh (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada harga saham PT Garuda Indonesia sebelum dan setelah pengumuman COVID-19. Penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk menguji perubahan harga saham dan menemukan bahwa harga saham mengalami penurunan yang signifikan setelah pengumuman pandemi, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05.

Romadhina & Dewi (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Perbandingan Harga Saham, Volume Transaksi, dan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah Terjadi Pandemi COVID-19 pada PT Agung Podomoro Land, Tbk" menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham PT Agung Podomoro Land, Tbk sebelum dan sesudah diumumkannya kasus pertama COVID-19 di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menandakan perubahan signifikan pada harga saham selama periode tersebut.

Suidarma et al. (2021) "Analisis Perbandingan Harga Saham Pada Masa COVID-19 (Studi pada Sub Sektor Telekomunikasi di BEI)" menemukan

perbedaan signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga saham pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI setelah pengumuman nasional kasus pertama COVID-19.

Suryani & Purwohedi (2021) dalam penelitian berjudul "Analisis perbandingan indeks harga saham sebelum dan sesudah penetapan covid-19 sebagai pandemi" menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan setelah pengumuman COVID-19. Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dan menunjukkan bahwa harga saham mengalami penurunan sebesar 11% setelah pengumuman, dengan nilai signifikansi juga di bawah 0,05.

Dyah et al. (2021) dalam penelitiannya berjudul "Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19" juga menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada harga saham dan volume perdagangan perusahaan farmasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham mengalami penurunan yang signifikan selama pandemi, dengan analisis statistik yang mendukung temuan tersebut.

Hanny et al. (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19" menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada harga saham dan volume

perdagangan. Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dan menunjukkan bahwa harga saham mengalami penurunan setelah pengumuman COVID-19, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05.

Santoso B, (2022) melalui penelitiannya yang berjudul "Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Bioteknologi di Indonesia" Berdasarkan hasil penelitiannya menggunakan *paired t-test* untuk membandingkan harga saham yang menunjukkan bahwa sektor bioteknologi mengalami kenaikan harga saham secara signifikan selama pandemi akibat peningkatan investasi dan minat publik terhadap inovasi medis dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$.

Febriani & Azib (2022) dalam penelitiannya berjudul "Analisis Perbedaan Harga Saham Antara Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode analisis yang sesuai, hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa harga saham mengalami penurunan yang signifikan setelah pengumuman COVID-19.

Kristina F (2022) "Analisis Harga Saham Perbankan Sebelum dan Setelah Pengumuman COVID-19 di Indonesia" menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada harga saham perbankan sebelum dan setelah pengumuman COVID-19 di Indonesia. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa harga saham perbankan mengalami penurunan yang signifikan selama periode pandemi.

Daffa E (2022) dalam penelitian berjudul "Perubahan Harga Saham, *Return* Saham, dan Volume Perdagangan Saham Akibat Pandemi COVID-19" menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan setelah pengumuman COVID-19. Penelitian ini menggunakan paired t-test untuk membandingkan harga saham yang dimana menunjukkan bahwa harga saham mengalami peningkatan setelah pengumuman kebijakan Work from Home di Indonesia, yang mungkin disebabkan oleh adaptasi cepat perusahaan terhadap kondisi kerja baru.

Sarmila et al. (2022) dalam penelitiannya berjudul "Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)" menunjukkan bahwa terdapat dampak signifikan dari pandemi terhadap harga saham dan volume transaksi pada bank BUMN. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga saham mengalami penurunan yang signifikan selama periode pandemi, dengan nilai signifikansi di bawah 0,05.

Aglia & Rousilita (2023) dalam penelitian berjudul "Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar pada Sektor Manufaktur Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19" menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian menggunakan paired t-test untuk membandingkan harga saham sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang dimana menunjukkan bahwa beberapa perusahaan di sektor kesehatan mengalami kenaikan harga saham

dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan reaksi positif pasar terhadap sektor-sektor tertentu.

Safitri et al. (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Dampak Pengumuman COVID-19 terhadap Perubahan Harga Saham, Volume Transaksi Saham, dan Abnormal *Return*" menemukan bahwa harga saham mengalami penurunan signifikan setelah pengumuman COVID-19 di Indonesia. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya keuntungan perusahaan akibat penerapan berbagai kebijakan pemerintah seperti social distancing dan work from home, yang berdampak negatif pada kinerja ekonomi dan pasar saham.

Aneke & Tahendung (2024) dalam penelitian berjudul "Perbandingan Harga Saham PT Kimia Farma Persero (Tbk) Sebelum dan Sesudah Pengembangan Vaksin COVID-19" menemukan bahwa harga saham PT Kimia Farma mengalami lonjakan signifikan setelah pengumuman vaksin COVID-19. Penelitian ini menggunakan uji *sample paired t-test* untuk membandingkan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman, dengan hasil yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,043 < 0,05$, mengindikasikan adanya kenaikan yang signifikan pada harga saham pasca pengumuman vaksin.

Berikut disajikan Tabel 2.1 yang memuat ringkasan penelitian sebelumnya terkait perbedaan harga saham di sektor kesehatan saat dan setelah pandemi COVID-19.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi BUMN Sebelum dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (COVID-19) (Morelly M. Welley, 2020)	Populasi nya perusahaan farmasi BUMN. Variabel yang diteliti yaitu harga saham sebelum dan sesudah vaksin. Metode analisis menggunakan uji <i>Paired Sample T-Test</i> .	Penelitian menemukan kenaikan signifikan pada harga saham perusahaan farmasi BUMN setelah pengembangan vaksin COVID-19, dengan nilai signifikansi 0,043 < 0,05.	-Harga saham -Populasi penelitian -Metode analisis.	-Periode waktu.
2	Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 (Mangindaan & Manossoh, 2020)	Populasinya PT Garuda Indonesia Persero (Tbk.). Variabelnya yaitu harga saham sebelum dan sesudah pandemi. Metode analisis menggunakan uji <i>Paired Sample T-Test</i> .	Penelitian ini menunjukkan penurunan signifikan pada harga saham PT Garuda Indonesia setelah pengumuman pandemi COVID-19, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.	-Harga saham -Metode analisis.	-Populasi penelitian -Periode waktu.
3	Perbandingan Harga Saham, Volume Transaksi, dan <i>Return</i> Saham Sebelum dan Sesudah Terjadi Pandemi COVID-19 pada PT Agung Podomoro Land, Tbk (Romadhina & Dewi, 2021)	Populasi nya PT Agung Podomoro Land, Tbk. Variabel yang diteliti adalah harga saham, volume transaksi, dan <i>return</i> sebelum dan sesudah pandemi. Metode analisis menggunakan uji <i>Paired Sample T-Test</i> .	Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan pada harga saham, volume transaksi, dan <i>return</i> saham PT Agung Podomoro Land setelah pandemi COVID-19, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.	-Harga saham -Metode analisis.	-Volume transaksi, - <i>Return</i> saham -Populasi penelitian -Periode waktu.

Tabel 2.1 Lanjutan

4	Analisis Perbandingan Harga Saham Pada Masa COVID-19 (Studi pada Sub Sektor Telekomunikasi di BEI) (Suidarma <i>et al.</i> , 2021)	Populasi penelitiannya sub sektor telekomunikasi di BEI. Variabel yang diteliti adalah harga saham. Metode analisis menggunakan uji <i>Paired Sample T-Test</i> .	Terdapat penurunan signifikan pada harga saham sub sektor telekomunikasi di BEI setelah pengumuman kasus pertama COVID-19, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.	-Harga saham -Metode analisis.	-Populasi penelitian -Periode waktu.
5	Analisis perbandingan indeks harga saham sebelum dan sesudah penetapan covid-19 sebagai pandemi (Suryani & Purwohedi, 2021)	Populasi penelitiannya Bursa efek di 5 negara asean. Variabelnya perubahan harga saham. Metode analisis menggunakan uji <i>Wilcoxon signed rank test</i>	Penelitian menunjukkan penurunan signifikan pada harga saham setelah pengumuman pandemi COVID-19, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.	-Harga saham	-Populasi penelitian -Periode waktu -Metode analisisnya.
6	Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (Dyah Permatasari <i>et al.</i> , 2021)	Populasi penelitian adalah subsektor hotel, restoran dan parawisata yang terdaftar di BEI. Variabelnya harga saham dan volume perdagangan. Metode analisis menggunakan uji <i>Wilcoxon signed rank test</i>	Terdapat penurunan signifikan pada harga saham dan volume perdagangan selama pandemi COVID-19, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.	-Harga saham	-Volume perdagangan -Populasi penelitian -Periode waktu -Metode analisisnya.
7	Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan	Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor farmasi di	Penelitian ini menemukan penurunan signifikan pada harga saham dan	-Harga saham -Populasi penelitian.	-Volume perdagangan -Periode waktu

Tabel 2.1 Lanjutan

	Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 (Hanny Tri Annur Amellia <i>et al.</i> , 2022)	BEI. Variabelnya harga saham dan volume perdagangan. Metode analisis menggunakan uji <i>Paired Sample T-Test</i> .	volume perdagangan perusahaan sub sektor farmasi selama pandemi COVID-19, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.		Metode analisisnya.
8	Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Bioteknologi di Indonesia (Budi Santoso, 2022)	Populasi penelitian adalah perusahaan bioteknologi di Indonesia. Variabelnya harga saham. Metode analisis menggunakan uji <i>Paired Sample T-Test</i> .	Penelitian menunjukkan kenaikan signifikan pada harga saham sektor bioteknologi selama pandemi COVID-19, dengan nilai signifikansi 0,005 < 0,05.	-Harga saham -Metode analisis.	-Populasi penelitian -Periode waktu.
9	Analisis Perbedaan Harga Saham Antara Sebelum dan Sesudah Pandemi COVID-19 (Febriani & Azib Asroi, 2022)	Populasi penelitian adalah sub sektor keuangan, hotel dan pariwisata, transportasi, farmasi, dan retail. yang terdaftar di BEI. Variabel yang diteliti adalah harga saham. Metode analisis menggunakan uji <i>Paired Sample T-Test</i> .	Penelitian ini menunjukkan penurunan signifikan pada harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI setelah pengumuman pandemi COVID-19, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.	-Harga saham -Populasi penelitian (farmasi) -Metode analisis.	-Populasi penelitian (sub sektor keuangan, hotel dan pariwisata, transportasi dan retail). -Periode waktu.
10	Analisis Harga Saham Perbankan Sebelum dan Setelah Pengumuman COVID-19 di	Populasi penelitiannya sektor perbankan di Indonesia. Variabel yang	Hasil penelitian menunjukkan penurunan signifikan pada harga saham sektor perbankan setelah	-Harga saham -Metode analisis.	-Populasi penelitian -Periode waktu.

Tabel 2.1 Lanjutan

	Indonesia (Fani Kristina, 2022)	diteliti adalah harga saham. Metode analisis menggunakan uji <i>Paired Sample T-Test</i> .	pengumuman pandemi COVID-19, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.		
11	Perubahan Harga Saham, <i>Return</i> Saham, dan Volume Perdagangan Saham Akibat Pandemi COVID-19 (Daffa Eftionanda, 2022)	Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI. Variabel yang diteliti adalah perubahan harga saham, <i>return</i> , dan volume perdagangan akibat pandemi. Metode analisis menggunakan uji <i>Wilcoxon signed rank test</i> .	Penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada harga saham, <i>return</i> saham, dan volume perdagangan setelah pengumuman kebijakan Work from Home di Indonesia, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.	-Harga saham -Populasi penelitian.	- <i>Return</i> saham -Volume perdagangan -Periode waktu -Metode analisisnya.
12	Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Sarmila <i>et al.</i> , 2022)	Populasi penelitiannya bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabelnya meliputi perubahan harga saham serta volume transaksi selama pandemi Metode analisis menggunakan uji <i>Paired Sample T-Test</i> .	Penelitian ini menemukan penurunan signifikan pada harga saham dan volume transaksi bank BUMN selama pandemi COVID-19, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.	-Harga saham -Metode analisis.	-Volume transaksi -Populasi penelitian -Periode waktu.
13	Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham dan Kapitalisasi Pasar	Populasi nya sektor manufaktur di Indonesia. Variabelnya perbedaan harga	Terdapat perbedaan signifikan pada harga saham, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar	-Harga saham -Metode analisis.	-Volume perdagangan -Kapitalisasi pasar -Populasi penelitian

Tabel 2.1 Lanjutan

	pada Sektor Manufaktur Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 (Aglia & Rousilita Suhendah, 2023)	saham, volume perdagangan, serta kapitalisasi pasar sebelum serta selama pandemi. Metode analisis menggunakan uji <i>Paired Sample T-Test</i> .	sektor manufaktur selama pandemi COVID-19, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.		-Periode waktu.
14	Dampak Pengumuman COVID-19 terhadap Perubahan Harga Saham, Volume Transaksi Saham, dan Abnormal <i>Return</i> (Safitri <i>et al.</i> , 2023)	Populasi perusahaan <i>food and bevarage</i> yang terdaftar di BEI setelah pengumuman terkait COVID-19 . Variabelnya perubahan harga saham, volume transaksi, serta abnormal <i>return</i> . Metode analisis menggunakan uji <i>Wilcoxon signed rank test</i> .	Penelitian ini menemukan penurunan signifikan pada harga saham dan volume transaksi setelah pengumuman pandemi COVID-19, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05.	-Harga saham -Metode analisis.	-Volume transaksi saham -Abnormal <i>return</i> -Populasi penelitian -Periode waktu -Metode analisis.
15	Perbandingan Harga Saham PT Kimia Farma Persero (Tbk) Sebelum dan Sesudah Pengembangan Vaksin COVID-19 (Aneke & Tahendung, 2024)	Populasi penelitian adalah PT Kimia Farma Persero (Tbk). Variabel yang diteliti meliputi perubahan harga saham sebelum dan sesudah pengembangan vaksin oleh PT Kimia Farma Persero . Metode analisis menggunakan uji <i>Paired Sample T-Test</i> .	Penelitian menunjukkan kenaikan signifikan pada harga saham PT Kimia Farma setelah pengumuman vaksin COVID-19, dengan nilai signifikansi 0,043 < 0,05.	-Harga saham -Populasi penelitian -Metode analisis.	-Periode waktu.

Sumber; Data diolah, 2024

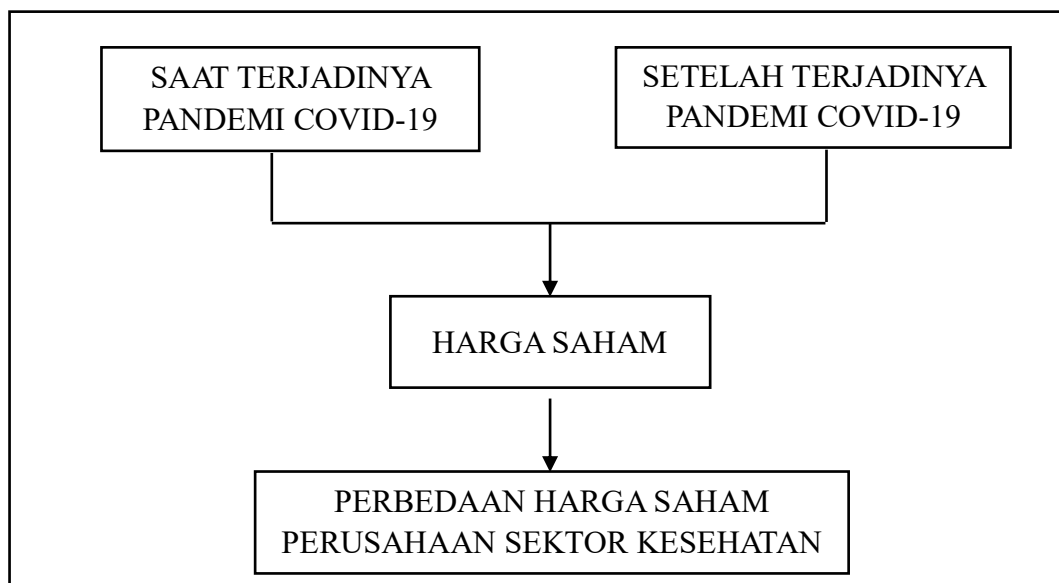
2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah struktur konseptual yang digunakan untuk menunjukkan dan menjelaskan hubungan yang dihipotesiskan antara variabel-variabel dalam penelitian Creswell (2014).

Pandemi COVID-19 telah menciptakan potensi perbedaan harga saham yang signifikan di sektor kesehatan. Pada awal pandemi, ketidakpastian ekonomi menyebabkan banyak investor menjual saham mereka, yang berujung pada penurunan harga di berbagai sektor. Namun, sektor kesehatan justru mengalami lonjakan permintaan terhadap produk dan layanan kesehatan, mendorong harga saham beberapa perusahaan, terutama di bidang farmasi dan alat kesehatan, untuk meningkat (Hidayat et al., 2022). Pada gambar grafik 1.1 mencatatkan kenaikan harga saham yang signifikan di beberapa perusahaan karena ekspektasi akan kebutuhan obat dan perawatan medis yang terus meningkat selama masa krisis ini (Salsabila G, 2024)

Setelah fase awal pandemi, pasar mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, tetapi tidak semua perusahaan di sektor kesehatan mampu mempertahankan kenaikan harga saham mereka. Data pada lampiran harga saham menunjukkan bahwa hanya beberapa perusahaan yang berhasil mempertahankan tren positif setelah pandemi berakhir. Hal ini mencerminkan ketidakmerataan dalam pemulihan sektor kesehatan, di mana faktor-faktor seperti strategi manajemen dan inovasi produk sangat mempengaruhi kinerja saham (Rahmani, 2020). Dengan perubahan status COVID-19 dari pandemi menjadi endemi,

investor perlu mempertimbangkan potensi jangka panjang dari investasi di sektor kesehatan, terutama dengan adanya fluktuasi baru-baru ini dalam kasus COVID-19 yang dapat mempengaruhi sentimen pasar. Berikut ini merupakan bagan kerangka konseptual dari penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H_{a1} : Terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara periode saat dan setelah pandemi COVID-19.

Hipotesis ini didasarkan pada pemikiran bahwa pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap Harga Saham di perusahaan sektor kesehatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

1) Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara pandemi COVID-19 dan pergerakan harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Hipotesis yang diuji adalah apakah pandemi COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan-perusahaan sektor kesehatan selama periode tersebut.

2) Jenis Investigasi

Penelitian ini termasuk dalam jenis studi kausal. Studi kausal bertujuan untuk mengetahui penyebab dari perbedaan yang terjadi pada variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah pandemi COVID-19 menjadi penyebab terjadinya perubahan harga saham pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI

3) Tingkat Intervensi Peneliti Terhadap Studi

Tingkat intervensi dalam penelitian ini adalah intervensi minimal. Peneliti tidak mengubah atau memanipulasi variabel yang diteliti, melainkan hanya mengumpulkan dan menganalisis data yang ada. Peneliti hanya mengamati dan

menganalisis harga saham perusahaan sektor kesehatan selama periode sebelum dan setelah pandemi COVID-19.

4) Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah situasi alami. Peneliti tidak mengubah atau mengatur kondisi pasar saham, sehingga pergerakan harga saham yang tercatat selama periode pandemi COVID-19 dapat mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di pasar. Dengan demikian, situasi studi tidak ada intervensi atau pengaturan dari peneliti.

5) Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Fokus penelitian adalah analisis harga saham bulanan dari berbagai perusahaan tersebut selama periode tertentu. Dengan unit analisis yang jelas, data yang dikumpulkan relevan dan sejalan dengan tujuan penelitian. Sekaran & Bougie (2017) menegaskan bahwa pemilihan unit analisis yang tepat sangat penting untuk interpretasi data yang akurat.

6) Horizon Waktu

Penelitian ini menggunakan horizon waktu longitudinal, mencakup periode saat dan setelah pandemi COVID-19. Data dikumpulkan dalam rentang waktu tertentu untuk mengidentifikasi tren dan pola perubahan harga saham perbulan. Horizon waktu longitudinal memungkinkan analisis yang lebih mendalam terkait dampak jangka panjang pandemi terhadap sektor kesehatan. Sekaran & Bougie

(2017) menyarankan bahwa pemilihan horizon waktu harus sesuai dengan tujuan penelitian untuk menghasilkan wawasan yang bermanfaat.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Sekaran & Bougie (2017:62) menyatakan bahwa populasi merujuk pada keseluruhan kelompok individu, peristiwa, atau objek yang menjadi fokus investigasi peneliti. Dengan kata lain, populasi mencakup semua pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji, tidak terbatas hanya pada sekelompok orang. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 dan 2023. Populasi ini terdiri dari 40 perusahaan yang memenuhi kriteria observasi. Secara ringkas dapat di lihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel penelitian

No	Kriteria	2021	2023
1	Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI	23	33
2	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak terdaftar selama periode penelitian (2021 dan 2023)	(0)	(10)
3	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak memiliki data harga saham lengkap untuk periode saat dan sesudah pandemi Covid-19	(3)	(3)
Jumlah		20	20
Total Pengamatan		40	

Sumber: IDX *Statistic Yearly* 2021 dan 2023, diolah Tahun 2024

Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti menggunakan pertimbangan tertentu untuk memilih elemen yang memiliki informasi yang paling sesuai dan relevan dengan tujuan

penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk fokus pada subjek yang paling mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan Tabel 3.1, jumlah populasi penelitian ini terdiri dari 40 perusahaan yang diamati. Selanjutnya, setiap perusahaan akan didata harga sahamnya per bulan, sehingga total data yang diperoleh per perusahaan adalah 12 data harga saham (dari Januari hingga Desember). Dengan demikian, total keseluruhan data yang akan diolah untuk menguji hipotesis penelitian berjumlah 480 data harga saham.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Menurut Sugiyono (2018:137), data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dari penelitian yang sedang dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan adalah informasi mengenai harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data ini diambil dari IDX Ringkasan Saham, yang merupakan publikasi resmi dari Bursa Efek Indonesia dan menyediakan data komprehensif mengenai pergerakan harga saham selama periode tertentu.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi. Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis informasi harga saham perusahaan sektor kesehatan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia

melalui www.idx.co.id pada tahun 2021 dan 2023 untuk memahami perbedaan harga saham saat dan setelah pandemi Covid-19.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel yang menjadi fokus utama, yaitu variabel dependen (variabel terikat). Variabel dependen adalah variabel yang diukur untuk melihat perubahan atau perbedaan dalam kondisi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah harga saham (Y) perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Harga saham diukur menggunakan indikator harga penutupan (*closing price*), yang mencerminkan nilai akhir dari saham pada suatu periode tertentu. Dengan menggunakan data harga penutupan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara dua periode waktu yaitu saat pandemi COVID-19 dan setelah pandemi COVID-19. Operasional variabel dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Dependen				
1	Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Perubahan ini tercatat secara real-time dan menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan. Jogiyanto (2017:264)	Harga saham penutupan (<i>close price</i>) per bulan (2021 & 2023)	Nominal

Sumber data diolah (2024)

3.5 Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji beda untuk mengetahui perbedaan harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode saat dan setelah pandemi Covid-19. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif, di mana data harga saham bulanan yang diperoleh dari IDX Ringkasan Saham dan akan diolah menggunakan program bantuan *Eviews 13 (Econometric Views)*.

3.5.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan langkah awal yang penting dalam analisis data untuk menentukan distribusi data dan memilih metode statistik yang tepat untuk pengujian hipotesis selanjutnya. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak *Eviews 13*.

Data dianggap berdistribusi normal jika nilai p (signifikansi) lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Sebaliknya, jika nilai p lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$), maka data dianggap tidak normal. Jika data dinyatakan normal, analisis selanjutnya akan menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk menguji perbedaan harga saham antara dua periode. Namun, jika data tidak normal, maka akan digunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* sebagai alternatif non-parametrik.

3.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah terkait perbedaan harga saham perusahaan sektor

kesehatan pada periode saat dan setelah pandemi COVID-19. Uji hipotesis dilakukan sebagai berikut:

1. Uji *Paired Sample T-Test*

Uji Paired Sample T-Test adalah metode statistik parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang berpasangan, yaitu harga saham bulanan pada tahun 2021 dan tahun 2023. Uji ini diterapkan jika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dalam uji ini, setiap pasangan data (harga saham dari perusahaan yang sama pada dua periode) dibandingkan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata harga saham kedua periode tersebut.

2. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji Wilcoxon Signed Rank Test merupakan metode statistik non-parametrik yang digunakan ketika data tidak berdistribusi normal. Uji ini cocok untuk membandingkan dua kelompok data berpasangan tanpa memerlukan asumsi distribusi tertentu. Dalam konteks penelitian ini, uji *Wilcoxon* digunakan sebagai alternatif ketika hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak memenuhi syarat normalitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan, khususnya terkait perbedaan harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) pada periode saat dan setelah pandemi Covid-19. Rancangan hipotesis dinyatakan dalam hipotesis nol (H_{01}) dan hipotesis alternatif (H_{a1}), sebagai berikut:

- H_{01} : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga saham perusahaan sektor kesehatan pada periode saat dan setelah pandemi Covid-19.
- H_{a1} : Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga saham perusahaan sektor kesehatan pada periode saat dan setelah pandemi Covid-19.

Untuk menentukan apakah akan menerima atau menolak kedua hipotesis tersebut, analisis dilakukan dengan menggunakan output dari *Eviews 13*. Hasil analisis ini akan dibandingkan dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yang merujuk pada pedoman statistik.

Kriteria Menerima atau Menolak Hipotesis:

- Jika nilai p (signifikansi) lebih besar dari 0,05: H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga saham perusahaan sektor kesehatan pada kedua periode tersebut.
- Jika nilai p (signifikansi) kurang dari atau sama dengan 0,05: H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata harga saham perusahaan sektor kesehatan pada kedua periode tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan analisis dan pembahasan hasil pengolahan data yang telah dilakukan peneliti berdasarkan uji statistik deskriptif, uji normalitas data, dan uji hipotesis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Pengolahan data dilakukan menggunakan *Eviews 13*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari IDX (Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat dan setelah pandemi COVID-19.

4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari harga saham. Nilai maksimum dan minimum menunjukkan batasan nilai dari populasi, sedangkan mean memberikan estimasi rata-rata populasi berdasarkan sampel yang diambil. Standar deviasi digunakan untuk menilai sebaran data dari rata-rata. Data yang dianalisis adalah harga penutupan saham perbulan selama periode saat(2021) dan setelah(2023) pandemi COVID-19 di Indonesia pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil statistik deskriptif pada harga saham bulanan perusahaan sektor kesehatan dapat di lihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Harga Saham

KODE	Mean	Max	Min	Std. Dev.	Obs.
Saat	3076.038	29000.00	149.00	6133.957	240
Setelah	2885.150	29000.00	55.00	6184.458	240
All	2980.594	29000.00	55.00	6153.568	480

Sumber: data olahan, 2024

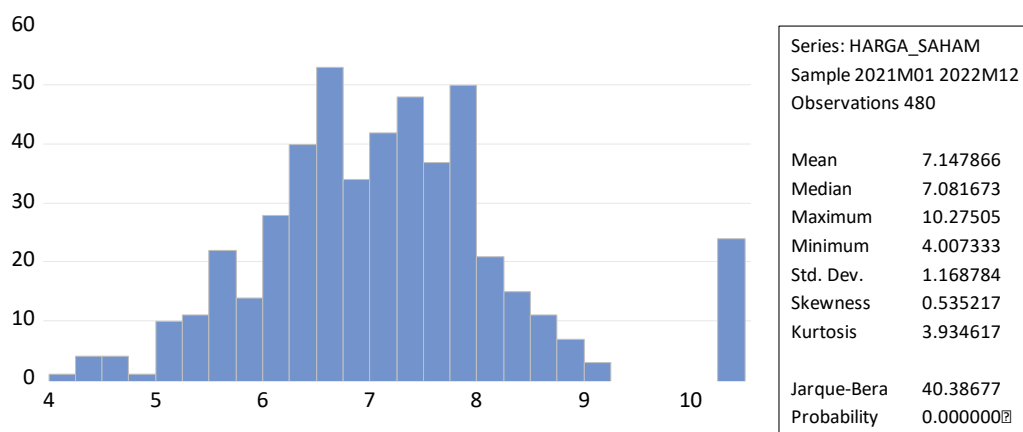
Dari tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa pada periode saat pandemi COVID-19, harga saham memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 3.076,038, dengan nilai maksimum mencapai 29.000,00 dan nilai minimum sebesar 149,00. Standar deviasi untuk periode ini tercatat sebesar 6.133,957, yang menunjukkan tingkat variasi yang cukup tinggi dalam harga saham. Sementara itu, setelah berakhirnya pandemi COVID-19, rata-rata harga saham mengalami penurunan menjadi 2.885,150, dengan nilai maksimum tetap di angka 29.000,00 dan nilai minimum turun menjadi 55,00. Standar deviasi setelah pandemi tercatat sebesar 6.184,458.

Rata-rata harga saham setelah pandemi COVID-19 menunjukkan penurunan sekitar 6,2% dibandingkan dengan rata-rata saat pandemi COVID-19 tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham pada periode setelah pandemi COVID-19 di Indonesia mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode saat pandemi COVID-19 berlangsung.

4.1.2 Uji Normalitas Data

Pengujian uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti sudah berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat dilakukan uji *paired sample t-test*, dan apabila data tidak normal, dapat dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil pengolahan data uji normalitas yang digunakan adalah Jarque-Bera Test. jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data yang diteliti berdistribusi normal; sementara itu jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data yang diteliti tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada harga saham dapat dilihat pada Gambar dibawah ini:

Gambar 4.1
Uji Normalitas Data Harga Saham



Sumber: data olahan,2024

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai statistik Jarque-Bera adalah 40,38677 dengan probabilitas (p-value) sebesar 0,000000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data harga saham tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi normal, maka analisis

selanjutnya akan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji ini dipilih karena cocok untuk membandingkan dua sampel yang tidak berdistribusi normal dan memberikan informasi tentang perbedaan median antara kedua kelompok.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, karena setelah melakukan uji normalitas diatas nilai signifikasi harga saham berdistribusi tidak normal. Maka hasil penelitian uji *Wilcoxon Signed Rank Test* harga saham dalam penelitian inidapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Test for Equality of Medians of HARGA SAHAM					
Categorized by <i>values</i> of KODE					
Date: 12/26/24 Time: 20:52					
Sample: 2021M01 2023M12					
Included observations: 480					
Method		df	<i>Value</i>	Probability	
<i>Wilcoxon/Mann-Whitney</i>			2.732854	0.0063	
<i>Wilcoxon/Mann-Whitney</i> (tie-adj.)			2.733039	0.0063	
Med. Chi-square		1	4.033333	0.0446	
Adj. Med. Chi-square		1	3.675000	0.0552	
Kruskal-Wallis		1	7.470291	0.0063	
Kruskal-Wallis (tie-adj.)		1	7.471302	0.0063	
van der Waerden		1	6.840737	0.0089	
Category Statistics					
> Overall					
KODE	Count	Median	Median	Mean Rank	Mean Score
Saat	240	7.215213	131	257.8042	0.112608
Setelah	240	6.788373	109	223.1958	-0.120948
All	480	7.081673	240	240.5000	-0.004170

Sumber: data olahan,2024

Pengujian uji medians ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara median harga saham yang dikelompokkan berdasarkan kategori KODE, yaitu "Saat" dan "Setelah". Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai statistik *Wilcoxon/Mann-Whitney* adalah 2,732854 dengan probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0063.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, nilai $p < 0,05$, Dengan demikian maka H_{a1} diterima. Artinya bahwa terdapat perbedaan signifikan antara harga saham saat dan setelah pandemi COVID-19, Harga saham yang tercatat pada kategori "Saat" memiliki median yang berbeda secara signifikan dibandingkan dengan kategori "Setelah".

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara periode saat dan setelah pandemi COVID-19. Rata-rata harga saham selama pandemi tercatat sebesar 3.076,038, sedangkan setelah pandemi mengalami penurunan menjadi 2.885,150, yang mencerminkan penurunan sekitar 6,2%. Penurunan ini dapat dihubungkan dengan dampak ekonomi yang lebih luas dari pandemi, di mana banyak perusahaan mengalami tekanan finansial dan ketidakpastian pasar yang menyebabkan investor menjadi lebih berhati-hati dalam berinvestasi. Hal ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa sektor kesehatan mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut, terutama

akibat perubahan kebijakan dan permintaan pasar yang tidak stabil (Abdul Latif, 2022).

Uji normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data harga saham tidak berdistribusi normal, sehingga analisis menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dipilih untuk menguji hipotesis. Hasil uji ini memperkuat kesimpulan bahwa terdapat perbedaan median harga saham yang signifikan antara kedua periode tersebut. Nilai p yang diperoleh dari uji *Wilcoxon/Mann-Whitney* adalah 0,0063, jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Temuan ini menandakan bahwa perubahan kondisi pasar dan perilaku investor selama dan setelah pandemi memiliki pengaruh yang nyata terhadap harga saham sektor kesehatan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa ketidakpastian pasar dapat memicu reaksi berlebihan dari investor, terutama di sektor-sektor yang dianggap sensitif terhadap perubahan kebijakan kesehatan (Abdul Latif, 2022).

Dalam Perspektif ekonomi makro, penurunan harga saham setelah pandemi dapat dipahami sebagai respons pasar terhadap perubahan fundamental ekonomi. Meskipun sektor kesehatan mendapat perhatian lebih selama pandemi dengan meningkatnya permintaan akan layanan kesehatan dan produk farmasi, pemulihan ekonomi yang lambat dan ketidakpastian global dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang sektor ini. Penelitian oleh Danisha et al. (2023) mencatat bahwa perusahaan-perusahaan kesehatan di Indonesia mengalami dampak positif dari peningkatan pencarian terkait COVID-19, tetapi tetap menghadapi tantangan dalam mempertahankan imbal hasil yang stabil (Danisha et al., 2023).

Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan rata-rata harga saham, median harga saham pada kategori "Saat" (7,215213) masih lebih tinggi dibandingkan dengan kategori "Setelah" (6,788373). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada penurunan umum dalam harga saham, beberapa perusahaan masih menunjukkan kinerja yang baik atau memiliki daya tahan lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekannya. Feri Sandria, (2021) dalam (Abdul Latif, 2022).menekankan pentingnya analisis individual perusahaan dalam memahami dinamika harga saham di sektor kesehatan dan bagaimana faktor-faktor eksternal dapat mempengaruhi kinerja mereka.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis Uji Perbedaan harga saham saat dan setelah pandemi COVID-19 di Indonesia pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham saat dan setelah pandemi COVID-19 di Indonesia pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Kesehatan, mencerminkan reaksi pasar terhadap kondisi ekonomi yang tidak menentu selama pandemi COVID-19.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diajukan untuk dijadikan bahan pertimbangan dari hasil penelitian sebagai berikut:

Untuk Praktisi:

- 1) Manajemen perusahaan perusahaan di sektor kesehatan disarankan untuk tetap memantau dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, termasuk kondisi pasar dan kebijakan pemerintah. Hal ini penting

agar perusahaan dapat mengambil langkah strategis untuk meningkatkan kinerja saham di masa mendatang.

- 2) Perusahaan sebaiknya memperkuat komunikasi dengan investor untuk menjaga kepercayaan dan transparansi, terutama dalam situasi ketidakpastian seperti pandemi. Membangun hubungan yang baik dengan investor dapat membantu stabilitas harga saham.

Untuk Akademisi:

- 1) Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel dan kondisi lain yang dapat mempengaruhi harga saham agar dapat memberikan wawasan tambahan mengenai dinamika pasar dan perilaku investor, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan harga saham di sektor kesehatan.
- 2) Mengamati perusahaan di sektor lain yang relevan dengan dinamika pasar modal dapat memberikan wawasan penting terkait kondisi yang memengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiprayu, K. B., Rafinda, A., & Wiratama, B. (2023). Deaths And Diseases: The Impact Of Covid-19 In Indonesian Stock Return. *Diponegoro International Journal Of Business*, 6(1), 42–49. <https://doi.org/10.14710/Dijb.6.1.2023.42-49>
- Abdul Latif. (2022). Harga Saham Sektor Kesehatan: Faktor Rasio Keuangan. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1.
- Adib, N., & Ghofar, A. (2021). *Investasi Saham: Konsep Dasar Dan Kiat Praktis Dalam Berbisnis Saham*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=Askqaaaqbaj>
- Aglia, G., & Rousilita Suhendah, Dan. (2023). Analisis Perbedaan Harga Saham, Volume Perdagangan Saham Dan. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* (Issue 2).
- Aneke Yolly Punuindoong, & Tahendung, S. (2024). *Perbandingan Harga Saham Pt Kimia Farma Persero (Tbk) Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19*. <https://journal.ikopin.ac.id>
- Brigham, F., & Houston, J. (2019). *Fundamentals Of Financial Management*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications. https://books.google.co.id/books?id=4ub76ic_Poqc
- Daffa Eftionanda, M. (2022). *Perubahan Harga Saham, Return Saham, Dan Volume Perdagangan Saham Akibat Pandemi Covid-19*.
- Danisha, A. T., Rizkianto, E., & Prabowo, H. (2023). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 kepada Tingkat dan Struktur Ketergantungan dari Imbal Hasil Saham Perusahaan Farmasi di Indonesia Periode 2019-2021. In *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia* (Vol. 46, Issue 2).
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Dwi Susilowati, F. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 462–480. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2020.V4.I4.4624>
- Dyah Permatasari, M., Meilawati, S., Bukhori, A., Luckieta, M., Pelita Bangsa, U., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Bangsa, H. (2021). *Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19* (Vol. 6, Issue 2).

- Erdem Öncü, A. (2021). *The Impact Of Covid-19 On Health Sector Stock Returns*. <https://Ssrn.Com/Abstract=>
- Fala Dika, M. (2020). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*.
- Febriani, D. D., & Azib Asroi. (2022). Analisis Perbedaan Harga Saham Antara Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Business And Management*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/Bcsbm.V2i1.271>
- Hanny Tri Annur Amellia, Anggita Langgeng Wijaya, & Anny Widiasmara. (2022). *Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bei Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19*. 4.
- Hartati, L. (2024). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan Dengan Mediasi Manajemen Laba*.
- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis* (Vol. 24, Issue 1). www.money.kompas.com
- Hidayat, W., Andi, K., & Desriani, N. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship (EFEBE)*, 1, 372–380.
- I Made Suidarma, Ni Kadek Sri Puspayani, & I Dewa Nyoman Marsudiana. (2021). *Analisis Perbandingan Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Masa Covid-19 (Studi Pada Sub Sektor Telekomunikasi Di Bei)*. 1. www.poems.com
- Iksan Burhanuddin, C., & Nur Abdi, M. (2020). *Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)*. 17.
- Irfan Sazali Nasution, Nurhazizah Br Said, Mutiara Salsabila, Ayu Maulidia, Zahwa Sinta Aulia, & Suci Ramadhani. (2024). Kebijakan Kesehatan Di Indonesia: Tinjauan, Tantangan, Dan Rekomendasi. *Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(3), 195–206. <https://doi.org/10.61132/Vitamin.V2i3.509>
- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (11th Ed.). Bpfe.
- Jogiyanto, & Hartono. (2019). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (Edisi Kelima). Yogyakarta.
- Kristina, F. (2022). *Analisis Harga Saham Perbankan Sebelum Dan Setelah Pengumuman Covid-19 Di Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).

- Mangindaan, J. V., & Manossoh, H. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham Pt Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 10(2).
- Melisa Intan Safila, Mafaza Cahya Yuniar, Mohamad Putra, & Muhammmad Haidar Asyraf. (2022). *Pengembangan Teknologi Dalam Bidang Kesehatan*.
- Patar, A., & Saifi, D. M. (2014). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks Lq45 Periode 2009-2013). In *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol* (Vol. 11, Issue 1). Www.Idx.Co.Id
- Rahmani, A. N. (2020). *Dampak covid-19 terhadap harga saham dan kinerja keuangan perusahaan impact of covid-19 on stock prices and financial performance in the company (studi pada emiten lq 45 yang listing di bei)* (Vol. 21, Issue 2).
- Romadhina, A. P., & Dewi, E. K. (2021). Perbandingan Harga Saham, Volume Transaksi Dan Return Saham Sebelum Dan Sesudah Terjadi Pandemi Covid-19 Pada Pt Agung Podomoro Land, Tbk. *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research*, 5(4), 720. <https://doi.org/10.52362/Jisamar.V5i4.512>
- Safitri, N., Nuraini, E., & Yusnita, R. (2023). Dampak Pengumuman Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham, Volume Transaksi Saham Dan Abnormal Return. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(2). <https://doi.org/10.32502/Jimn.V12i2.3709>
- Salsabila, G., & Rizkianto, E. (2024). Pengaruh Covid-19 Terhadap Imbal Hasil Saham Perusahaan Sektor Kesehatan, Teknologi, Keuangan, Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Januari – Mei 2020. In *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia* • (Vol. 47, Issue 1).
- Sarmila, Andika Rusli, & Jumawan Jasman. (2022). *Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Pada Bank Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.
- Sekaran, Uma, & Bougie, Roger. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis : Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (Men Yon Kwan, Ed.; 6th Ed.). Salemba Empat, 2017.
- Sepika, S., Ranidiah, F., Astuti, B., & Khair, U. (2022). Perbandingan Harga Saham Dan Volume Transaksi Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.37676/Ekombis.V10i1>

- Siregar, Qr, Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akmami (Akuntansi Manajemen Ekonomi)* , 2 (1), 22.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *Alfabeta* (Cet 23). Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet 1). Alfabeta.
- Suryani, F., & Purwohedi, U. (2021). Analisis Perbandingan Indeks Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Penetapan Covid-19 Sebagai Pandemi. In *Perpajakan Dan Auditing* (Vol. 2, Issue 3). [Http://Pub.Unj.Ac.Id/Journal/Index.Php/Japadoi](http://Pub.Unj.Ac.Id/Journal/Index.Php/Japadoi).
- Tandelilin. (2010). *Portofolio Dan Investasi: Teori Dan Aplikasi*. Kanisius.
- Tjahjo Purnomo, D. (2021). 4 (1) (2021) 18-28 Apakah Saham Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Mengikuti Hipotesis Random Walk Saat Pandemi Covid-19? [Http://Journals.Usm.Ac.Id/Index.Php/Jreb](http://Journals.Usm.Ac.Id/Index.Php/Jreb)
- Wardhani, R. S., Vehtasvili, S. E., Aprilian, R. I., Yanto, S. E., Suhdi, S. S. T., Anggraeni Yunita, S. E., & Duwi Agustina, S. E. (2022). *Mengenal Saham*. K-Media.
- Welley, M., Oroh, F. N. S., Walangitan, M. C. B., Harga..., P., Welley, M. M., Oroh, F. N. S., Donald, M., & Walangitan, B. (2020). *Perbandingan Harga Saham Perusahaan Farmasi BumN Sebelum Dan Sesudah Pengembangan Vaksin Virus Corona (Covid-19)*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Harga Saham Bulanan Perusahaan sektor Kesehatan Tahun 2021 dan 2023

Rupiah (Rp)

No	Kode	TAHUN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	DGNS	2021	750	660	775	630	960	1.350	1.040	835	805	745	770	750
		2023	248	242	230	238	200	197	188	182	230	302	280	246
2	DVLA	2021	2.310	2.400	2.370	2.390	2.360	2.400	2.480	2.440	2.400	2.540	2.810	2.750
		2023	2.200	2.000	1.975	1.940	1.975	1.970	1.980	1.995	1.995	1.930	1.680	1.665
3	HEAL	2021	800	812	900	906	938	1.120	1.170	1.160	1.170	1.175	990	1.020
		2023	1.150	1.490	1.355	1.415	1.380	1.350	1.495	1.400	1.310	1.525	1.470	1.490
4	INAF	2021	3.000	3.290	2.460	2.290	2.280	3.110	2.650	2.340	2.330	2.340	2.570	2.290
		2023	835	820	715	690	600	630	645	550	490	446	4.820	580
5	IRRA	2021	1.810	2.490	1.780	1.695	1.610	1.795	1.980	1.795	1.845	1.745	2.070	1.925
		2023	1.070	1.030	915	825	655	535	595	476	515	486	476	800
6	KAEF	2021	3.120	2.530	2.560	2.800	2.600	3.140	2.660	2.410	2.400	2.430	2.740	2.440
		2023	1.050	1.055	925	895	715	780	850	840	805	720	715	1.445
7	KLBF	2021	1.465	1.470	1.570	1.440	1.450	1.400	1.260	1.345	1.430	1.600	1.600	1.615
		2023	2.060	2.110	2.100	2.120	2.030	2.050	1.915	1.815	1.775	1.690	1.615	1.610
8	MERK	2021	2.940	3.230	3.170	3.270	3.190	3.300	3.320	3.350	3.290	3.480	3.660	3.680
		2023	4.840	4.850	4.830	4.990	4.700	4.700	4.760	4.880	4.720	4.550	4.350	4.180
9	MIKA	2021	2.900	2.970	2.630	2.620	2.580	2.740	2.590	2.330	2.300	2.280	2.380	2.250
		2023	2.990	2.990	2.930	2.890	2.710	2.690	2.910	2.830	2.700	2.740	2.800	2.850
10	PEHA	2021	1.200	1.335	1.180	1.265	1.240	1.165	1.165	1.160	1.165	1.165	1.295	1.105
		2023	700	700	680	690	675	670	680	670	650	605	560	640
11	PRDA	2021	3.370	3.300	4.000	3.820	4.150	4.340	7.375	7.300	7.100	6.125	8.800	8.650
		2023	5.400	5.850	5.875	5.875	5.700	5.700	6.600	6.300	6.400	6.425	5.500	5.400

12	PRIM	2021	210	200	174	177	224	302	344	300	354	334	426	392
		2023	176	155	145	94	91	95	88	72	55	103	81	88
13	PYFA	2021	915	985	930	1.200	955	980	1.150	1.135	1.150	1.080	1.145	1.010
		2023	860	900	805	835	690	830	775	755	805	830	1.000	1.145
14	SAME	2021	239	260	388	468	459	565	665	575	476	488	410	368
		2023	286	282	298	302	294	334	370	344	350	344	310	314
15	SCPI	2021	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
		2023	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000	29.000
16	SIDO	2021	724	788	779	789	769	704	799	789	770	845	915	875
		2023	755	880	870	790	725	730	640	620	590	510	500	525
17	SILO	2021	650	668	607	1.040	1.043	1.043	1.040	1.025	1.225	1.075	1.212	8.350
		2023	1.220	1.310	1.515	1.730	1.650	1.875	1.950	1.970	2.040	2.400	2.740	2.180
18	SOHO	2021	284	284	465	463	471	499	498	517	500	512	620	6.400
		2023	562	542	520	522	505	491	485	482	555	532	580	500
19	SRAJ	2021	149	178	200	170	160	248	336	304	292	356	430	300
		2023	645	660	650	640	645	655	655	650	615	364	278	300
20	TPSC	2021	1.370	1.465	1.480	1.475	1.520	1.470	1.460	1.465	1.430	1.470	1.485	1.500
		2023	1.405	1.390	1.405	1.400	1.455	1.640	1.695	1.800	1.810	1.670	1.755	1.835

Sumber: *IDX stock summary* 2021 dan 2023

Lampiran 2. Daftar Kode dan Nama Perusahaan sektor Kesehatan

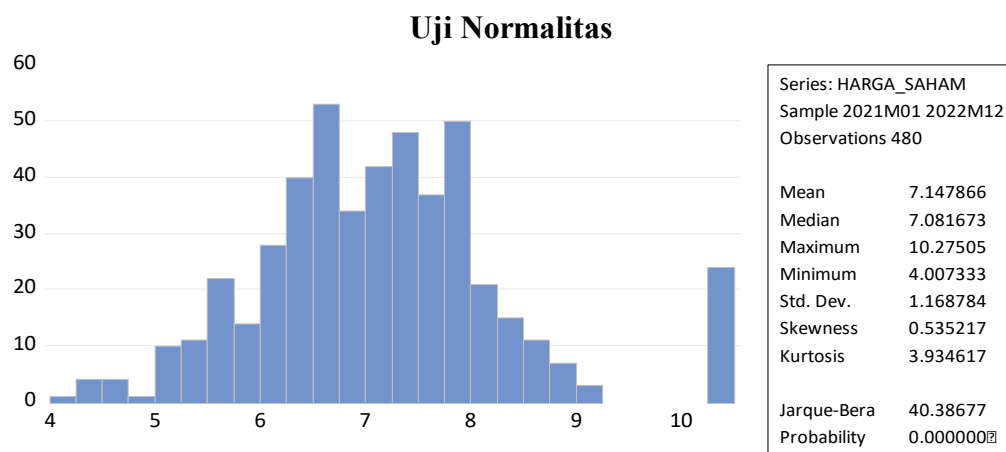
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	DGNS	PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk
2	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
3	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk
4	INAF	PT Indofarma Tbk
5	IRRA	PT Itama Ranoraya Tbk
6	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
7	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
8	MERK	PT Merck Tbk
9	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
10	PEHA	PT Phapros Tbk
11	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk
12	PRIM	PT Royal Prima Tbk
13	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
14	SAME	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk
15	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
16	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
17	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk
18	SOHO	PT Soho Global Health Tbk
19	SRAJ	PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk
20	TPSC	PT Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: IDX-IC

Lampiran 3. Output Pengolahan Data

Deskriptif statistics					
KODE	Mean	Max	Min	Std. Dev.	Obs.
Saat	3076.038	29000.00	149.00	6133.957	240
Setelah	2885.150	29000.00	55.00	6184.458	240
All	2980.594	29000.00	55.00	6153.568	480

Sumber: Data olahan,2024



Sumber: Data olahan,2024

Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Sample: 2021M01 2023M12					
Included observations: 480					
Method		df	Value	Probability	
Wilcoxon/Mann-Whitney			2.732854	0.0063	
Wilcoxon/Mann-Whitney (tie-adj.)			2.733039	0.0063	
Med. Chi-square		1	4.033333	0.0446	
Adj. Med. Chi-square		1	3.675000	0.0552	
Kruskal-Wallis		1	7.470291	0.0063	
Kruskal-Wallis (tie-adj.)		1	7.471302	0.0063	
van der Waerden		1	6.840737	0.0089	
Category Statistics					
> Overall					
KODE	Count	Median	Median	Mean Rank	Mean Score
Saat	240	7.215213	131	257.8042	0.112608
Setelah	240	6.788373	109	223.1958	-0.120948
All	480	7.081673	240	240.5000	-0.004170

Sumber: Data olahan,2024